

**STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA DALAM
PENGASUHAN ANAK YATIM PIATU DAN DHUAFA**

(Studi Pada Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Faris Maududi Zaidan Aiz

111311016

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Faris Maududi Zaidan Aiz
NIM : 111311016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul : STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NAHDHATUL
ULAMA DALAM PENGASUHAN ANAK YATIM
PIATU DAN DHUAFa

(Studi Pada Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juli 2018

Bidang Substansi Materi



Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dedy Susanto, S. Sos. I., M. SI.
NIP.19810514 200710 1001

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA DALAM PENGASUHAN
ANAK YATIM PIATU DAN DHUFAA
(Studi pada Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak)

Disusun oleh:

Faris Maududi Zaidan Aiz

111311016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 31 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

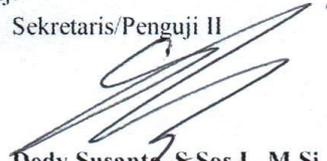
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



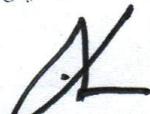
Dr. H. Najahan Mulyafak, M.A.
NIP. 19701020 199303 1 001

Sekretaris/Penguji II



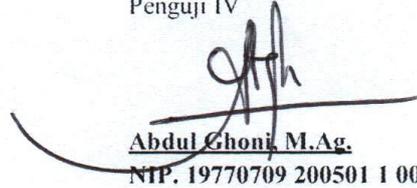
Dedy Susanto, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19810514 200710 1001

Penguji III



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

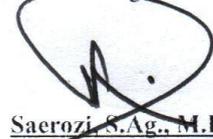
Penguji IV



Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 19770709 200501 1 003

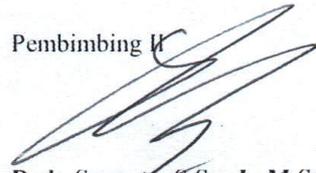
Mengetahui,

Pembimbing I



Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

Pembimbing II



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1001

Disahkan Oleh

Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 6 Agustus 2018



Dr. H. Syahudin Pimay, Lc., M.A.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faris Maududi Zaidan Aiz

NIM : 111311016

Jurusan/program studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, yang diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Faris Maududi Zaidan Aiz

NIM: 111311016

KATA PENGANTAR

Tiada daya dan upaya, kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat ALLAH Subhananu Wa Ta'ala, yang senantiasa memberikan segala kesehatan, segala kenikmatan, segala keberkahan, segala pertolongan, dan segala pedoman kepada penulis sebagai Hamba-Nya, sehingga terselesaikanlah penyusunan skripsi ini sebagaimana adanya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dihaturkan, disanjungkan, dicurahkan, dan disenandungkan kepada sebaik-baik Nabi dan Rasul, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang diakui dan ingin ingin diakui sebagai umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan penyusunan terberat dalam hidup sekarang ini. Dengan sadar, banyak halangan dan rintangan yang menghalangi dan merintangikan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang penulis miliki.

Dengan segala ketidakmampuan penulis, terselesaikanlah penelitian yang penulis jalani sehingga menghasilkan karya tulis ini. Dengan kesadaran yang penuh, hal tersebut tidak akan terwujud andaikan tiada bantuan dan pertolongan yang senantiasa penulis terima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang murni kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta para Wakil-wakil Rektor, yang telah mengizinkan penulis untuk belajar di perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus pengganti orang tua penulis di universitas ini, yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan dan memberikan petunjuk kepada penulis demi terselesaikannya masa studi ini.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang juga para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang senantiasa membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan kepada penulis.
5. Dosen Penguji I dan Penguji II, yang telah memberikan masukan dan sumbangsih perbaikan demi tersusunnya dan tertatanya penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis (Drs. Ahmad Asep dan Dra. Zumrotut Taqiyah) yang membesarkan penulis hingga hidup sampai sekarang.
7. Teman-teman MD-A 2011: Ahmad Syarifudin, Anis Khoerun Nisa', Asri Wahyuningrum, Atika Mudhofaroh, Awwab Faqih Alkhusniy, Cucu Aeni, Dian Adi Perdana Ridwan, Erwin Burhanudin, Faizatun Alfi Hasanah, Iin Jauhaoh Anniswah, Iis Puji Lestari, Indah Kherun Nisa', Intan Pramudita Wardani, Ismawati, Miftahul Imah, Muhammad Abdul Ghoni, Naila Shofia, yang telah menyadarkan arti pertemanan dan kebersamaan.
8. Veteran pengurus IMADE 2012, BEM-FDK 2013, PMII RADA 2013, dan HMJ-MD 2014, di sinilah arti tanggung jawab, komitmen, pengabdian diajarkan.
9. Teman-teman angkatan 2011 dari jurusan KPI, BPI, MD, dan PMI yang masih tersisa dan sama-sama berjuang sampai titik darah penghabisan.
10. Seluruh Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak yang senantiasa memberikan bantuan baik berupa tulisan maupun ucapan demi terselesaikannya skripsi ini
11. Keluarga Besar Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak yang menjadi penyemangat penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini

Do'a penulis untuk beliau-beliau di atas, "semoga Allah membalas semua amal baiknya dengan balasan yang lebih baik". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis tetap berharap. Terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Ridho yang dilimpahkan-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin... Ya Robbal 'Alamin.....

Semarang, 13 Juli 2018

Penyusun

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Papa (Ahmad Asep) dan Mama (Zumrotut Taqiyah) yang tiada henti dalam berdo'a dan berusaha terhadap keberhasilan pencapaian sekarang.
2. Nenek (Hj. Halimatus Sa'diyah), yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi terhadap penyelesaian skripsi sekarang.
3. Dosen-dosen yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan.
4. Teman-teman angkatan 2011 yang telah berjuang sampai sekarang.
5. Pihak-pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

Selalu memandang ke depan, namun sewaktu-waktu menengok ke belakang
Selalu waspada terhadap hal-hal yang kecil, karena masalah besar terkadang berasal dari
kesalahan kecil.

(Faris Maududi Zaidan Aiz)

ABSTRAK

Faris Maududi Zaidan Aiz (111311016) dengan judul penelitian Strategi Dakwah Muslimat Nahdhatul Ulama dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa (Studi pada Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak). Pada hakikatnya dakwah bukan hanya sekedar kegiatan menyeru di atas mimbar, dakwah memiliki cakupan yang amat luas. Kegiatan dakwah juga dapat dilakukan di berbagai hal, seperti dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa sebagaimana yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak. Alasan penelitian ini dilakukan yaitu karena adanya jaminan makanan yang bergizi dan masalah pendidikan yang benar-benar diperhatikan. Adapun permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak terhadap pengasuhan anak yatim piatu di Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak tersebut dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak tersebut?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Sumber data primer dalam penelitian ini berupa dokumen, arsip-arsip, foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak dan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, majalah, surat kabar, artikel dari internet, dan data penunjang penelitian ini lainnya. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dengan memaparkan kembali data yang sudah ada sebelumnya dan selanjutnya mengalisis data tersebut secara logis dan sistematis untuk menguji tingkat akurasi data yang sudah ada.

Hasil penelitian ini adalah Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak melakukan enam strategi dakwah dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa. Enam strategi tersebut adalah strategi personal, strategi pendidikan, strategi penawaran, strategi misi, strategi korespondensi, dan strategi diskusi. Adapun faktor pendukung terlaksananya strategi dakwah PC Muslimat NU Demak dalam pengasuhan yaitu: kondisi internal dari Muslimat NU sendiri, minat dari anak panti, hubungan kedekatan yang baik. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi dakwah tersebut, yaitu: kondisi internal anak panti dan kedudukan status sosial di masyarakat.

Kata kunci: *Strategi dakwah, pengasuhan, anak yatim piatu dan dhuafa.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| E. Metode Penelitian..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II : STRATEGI DAKWAH DAN MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA | |
| A. Strategi Dakwah..... | 14 |
| 1. Pengertian Strategi..... | 14 |
| 2. Pengertian Dakwah..... | 14 |
| 3. Pengertian Strategi Dakwah..... | 17 |
| B. Muslimat Nahdhatul Ulama..... | 19 |
| C. Pengasuhan..... | 20 |
| D. Anak Yatim Piatu..... | 21 |
| E. Dhuafa..... | 23 |
| F. Panti Asuhan..... | 27 |
| BAB III : STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU DEMAK DAN PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH BINTORO DEMAK | |
| A. Gambaran Umum PC Muslimat NU Demak | |
| 1. Sejarah terbentuknya PC Muslimat NU Demak..... | 32 |
| 2. Visi dan Misi Muslimat NU Demak..... | 32 |
| 3. Tingkatan Kepemimpinan Muslimat NU..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Susunan Kepengurusan PC Muslimat NU Demak | 31 |
| 5. Program Kerja PC Muslimat NU Demak | 34 |
| B. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak | |
| 1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak | 35 |
| 2. Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak | 36 |
| 3. Struktur organisasi | 37 |
| 4. Program dan pelaksanaan kegiatan panti asuhan..... | 39 |
| 5. Program kerja panti asuhan | 42 |
| 6. Harapan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak..... | 44 |
| C. Strategi Dakwah PC Muslimat NU dalam pengasuhan | 44 |

**BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH PC MUSLIMAT NU DEMAK
TERHADAP PENGASUHAN ANAK YATIM PIATU DAN DHUAFU**

| | |
|--|----|
| A. Strategi dakwah PC Muslimat NU Demak dalam pengasuhan | 48 |
| B. Analisis pelaksanaan strategi dakwah | 53 |
| C. Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah..... | 55 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran-saran | 58 |
| C. Kata Penutup..... | 58 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam memerlukan sebuah strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu, dalam rekayasa peradaban Islam sekarang ini untuk menyongsong kebangkitan umat di zaman modern diperlukan formasi strategi yang tepat (M. Bahri Ghazali, 1997: 33).

Dakwah harus secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah kekinian dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat.

Dengan kekuatan kekuasaan pemerintahan, semua kejahatan pasti akan bisa dihentikan. Melalui nasehat-nasehat dan dakwah-dakwah tidak cukup menghentikan perbuatan keji dan mungkar. Akan tetapi bila kekuasaan dipegang sendiri dan bertekad untuk mengakhiri kejahatan dengan paksa, perbuatan keji dan kejahatan Insya Allah akan bisa dihentikan sebagaimana sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّزْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Said al-Khudri RA. Berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: barangsiapa diantara kamu melihat perbuatan mungkar, harus merubah dengan tangannya (kekuasaannya), bila tidak mampu, maka dengan lisannya, bila tidak mampu juga maka dengan hatinya dan itulah selemah-lemahnya iman (HR. Muslim).

(M. Nashiruddin Al-Albani, 2005: 967)

Untuk mempermudah dakwah Islam biasanya dibentuklah suatu organisasi yang merupakan sebuah kekuatan ummat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material di

bawah komando pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya (Tuty Alawiyah Abdullah Syafi'ie, 1997: 64).

Di Indonesia, cukup banyak organisasi keagamaan yang bergerak di bidang dakwah. Salah satu lembaga atau institusi keagamaan yang cukup punya andil yang besar bagi pengembangan dakwah Islam yaitu Muslimat Nahdhatul Ulama. Muslimat Nahdhatul mengupayakan dan mendorong pemberdayaan di bidang pendidikan, kemaslahatan dan kesejahteraan, ekonomi, dan mendampingi masyarakat yang terpinggirkan.

Untuk melaksanakan usaha tersebut, Muslimat Nahdhatul Ulama menetapkan paling tidak empat lembaga yang secara khusus melaksanakan program Muslimat Nahdhatul Ulama di atas, yakni:

1. Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU disingkat YKM NU
2. Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita disingkat YPM NU
3. Yayasan Haji Muslimat NU disingkat YHM NU
4. Koperasi An-Nisa' (Dokumen PC. Muslimat NU Kab. Demak)

Masing-masing perangkat di atas mengurus bidang tersendiri demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Salah satu yayasan itu adalah Yayasan Kesejahteraan Muslimat Muslimat Nahdhatul Ulama atau biasa disingkat YKM NU. Untuk pertama kalinya yayasan ini diketuai Nyai Hj. Solichah Wahid Hasyim hingga akhir hayat beliau. YKM NU kian memperluas kegiatan bidang sosial Muslimat NU sehingga lahirlah subbidang perlindungan dan kesejahteraan keluarga, subbidang bantuan, dan subbidang kesehatan.

Sejak 6 Desember 1987 YKM NU tercatat sebagai anggota NGO UN Cooperation Forum yang dipimpin oleh Nyai Kardinah Soepardjo Roestam dan YKM NU termasuk salah satu anggota Dewan Nasional Indonesia Kesejahteraan Sosial (MNU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/73161/-kilas-sejarah-yayasan-kesejahteraan-muslimat-nu>, diakses tanggal 3 Agustus 2018).

Salah satu panti asuhan yang dikelola YKM NU yaitu Panti Asuhan Darul Hadlonah Kampung Domenggalan Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak di bawah naungan YKM NU wilayah kerja II yang menampung para anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa.

Adapun hal-hal yang bercirikan khusus dalam panti asuhan tersebut yaitu kewajiban menghafal Asmaul Husna, lancar membaca Manaqib, belajar khitobah sampai-sampai mendatangkan pembimbing khitobah dari luar pengurus yang dianggap mampu untuk mengajari anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut. Ada juga beberapa anak asuh yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Dengan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menelaah mengenai: **“Strategi Dakwah Muslimat Nahdhatul Ulama dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa (Studi pada Panti Asuhan “Darul Hadlonah” Bintoro Demak).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa di Panti Asuhan “Darul Hadlonah” Kampung Domenggalan Rt.08/Rw.03 Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak demi terarah dan tidak melebarinya penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang peneliti rumuskan, yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Muslimat Nahdhatul Ulama Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan judul serta latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui strategi dakwah yang Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak jalankan dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak dalam menjalankan strategi dakwah terkait pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang dakwah dapat semoga dapat dijadikan acuan bagi peneliti sesudahnya yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan strategi dakwah organisasi. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, referensi, kajian, rujukan akademis serta untuk menambah wawasan bagi pembaca.
- b. Secara praktis, penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi, pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah tentang strategi dakwah organisasi terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan, dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, dan berguna untuk menambah wawasan mahasiswa terkait strategi dakwah dalam pengasuhan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis ada kesamaan atau kemiripan dengan penelitian yang dilakukan. Pencantuman tinjauan pustaka memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya plagiasi, kesamaan penulisan dan pengulangan penelitian.

Kedudukan penelitian yang akan diteliti merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya. Sejauh pengamatan dan sepengetahuan penulis, belum ada pengamatan yang secara detail membahas tentang *Strategi Dakwah Muslimat NU dalam pengasuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa (Studi pada Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak)*. Peneliti lebih memfokuskan terhadap strategi dakwah di panti asuhan. Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa pemaparan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, “Strategi Dakwah NU di Kota Semarang dalam Upaya Deradikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011)” yang disusun oleh Mas’udan dengan NIM 081311006 pada tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah NU dalam upaya penanganan kontra radikal agama Islam di Kota Semarang periode 2009-2011 serta faktor pendukung strategi dan faktor penghambat NU dalam melaksanakan misinya. Dalam mengatasi berbagai aksi radikal yang ada, NU Kota Semarang senantiasa mengedepankan strategi kontra radikal dengan upaya menangani kekerasan tanpa kekerasan. Strategi tersebut diterapkan baik secara struktural organisasi dan seluruh elemenarganya. Di antara strategi yang diterapkan yaitu melalui pencegahan yang ditempuh dengan menanamkan ajaran *aswaja* kepada generasi muda. Dengan kharismanya kyai, NU mencoba memberikan keteladanan terhadaparganya. Mereka menetapkan pola kajian agama secara kontekstual dan menggunakan prinsip dialog (mujadalah) dalam menyikapi fenomena radikalisme yang ada.

Kedua, “Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentengi Remaja dari Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” yang disusun oleh Muhammad Suffan dengan NIM 091311023 pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang penerapan strategi dakwah IPNU-IPPNU, pelaksanaan strategi dakwah tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba di kecamatan Bandar kabupaten Batang. Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) mengadakan kegiatan penyuluhan/seminar terkait bahaya narkoba di sekolah-sekolah dalam upaya membentengi pelajar dari penyalahgunaan narkoba. Selain melalui penyuluhan atau seminar tentang bahaya narkoba, IPNU-IPPNU kecamatan Bandar kabupaten batang kerap menyisipkan materi tentang bahaya narkoba dalam beberapa pengajian sebagai materi pokok pengajian tersebut serta menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam pembentengan remaja dari bahaya narkoba.

Ketiga, “Strategi Dakwah Aisyiyah Melalui Pendidikan untuk Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2014-2015” yang disusun oleh Atina Amalia Sulhah dengan NIM G000110057 pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang pengembangan ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara melalui pendidikan yang dilakukan oleh Aisyiyah sebagai penggerak pelopor dalam ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) sehingga diharapkan akan membuahkan hasil sikap dan tingkah laku akhlakul karimah dan terjalinnya hubungan sosial yang harmonis. Aisyiyah menjalankan misi dakwahnya tersebut dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal dan informal, antara lain: mendirikan taman kanak-kanak (TK), PAUD, pengajian rutin, serta forum penanaman ideologi Muhammadiyah kepada para anggota Aisyiyah. Dengan didirikannya lembaga pendidikan tersebut maka akan timbul kontribusi yang besar di kalangan masyarakat dan anggotanya.

Keempat, “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’allimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”. Skripsi ini disusun oleh M. Abduh dengan NIM 05240040 pada tahun 2009. Skripsi ini menitikberatkan strategi dakwah pada bidang-bidang tertentu untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dakwah yang dilakukan dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan, pengajaran, sosial masyarakat serta bidang ukhuwah Islamiyah. Adapun dalam perjalanan dakwahnya Pondok Pesantren Mu’allimin dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang keduanya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal dari pondok pesantren itu sendiri.

Kelima, “Strategi Dakwah dalam Menangani Anak Dan Anak Keluarga *Broken home* di Panti Asuhan Az-Zahra Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Kesambi Kabupaten Cirebon” yang disusun oleh Sulastri Al-Khadijah dengan NIM 14113241351 pada tahun 2017. Skripsi ini memberikan trik atau cara penanganan pada anggota keluarga yang mengalami problema dan perpecahan dalam keluarga yang terjadi baik anatara sesama orang tua ataupun dengan anak. Akibat dari perceraian orang tua tersebut ada anak yang teta bisa bangkit dan merasa tidak dijadikan beban hidup atas perceraian orang tuanya. Namun, tidak sedikit pula yang terpuruk akibat perceraian orang tua sehingga menjadi anak korban *broken home*. Setelah dilakukan penelitian dengan seksama, akhirnya bisa diketahui perubahan anak korban *broken home* menjadi anak yang berperilaku mandiri dengan aspek intelegensi mereka sehingga mampu melepaskan ketergantungan terhadap orang lain terutama orang tua mereka yang pada akhirnya menjadikannya matang pada aspek sosial dan emosi.

Berdasarkan sedikit uraian dari hasil penelitian-penelitian di atas, meskipun ada beberapa kesamaan, namun tampak belum ada penelitian yang membahas tentang “*Strategi Dakwah Muslimat NU dalam Pengasuhan anak Yatim Piatu dan Dhuafa (Studi pada Panti Asuhan “Darul Hadlonah” Bintoro Demak)*” sehingga permasalahan yang terdapat dalam rencana penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan atau penelitian kanchah (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang mengartikan bahwa data penelitian diambil dari lapangan atau masyarakat. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak dan Panti Asuhan “Darul Hadlonah” Bintoro Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

2. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang akan menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Dalam penelitian ini digunakan jenis dan sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan yang dijadikan sumber referensi. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai informasi yang dicari (Saifuddin Azwar, 1998: 91). Sumber yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh langsung dari PC Muslimat NU Demak dan Panti Asuhan

Darul Hadlonah Bintoro Demak, baik dalam berupa laporan wawancara, program kerja, maupun catatan-catatan dari PC Muslimat NU Demak dan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan melalui validitasnya (Lexy Moleong, 1997: 159). Data tersebut diperoleh dari literatur, yaitu buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, artikel dari internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini terkait PC Muslimat NU Demak dan Panti Asuhan “Darul Hadlonah” Bintoro Demak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran tersebut yang umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak (Burhan Bungin, 2012: 77). Penelitian lapangan ini bertujuan secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Noeng Moehajir, 1989: 50). Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis (Supardi, 2005: 137). Adapun jenis observasi dalam rangka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis observasi langsung dan pengamatan berperan serta.

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Moh. Nazhir, 2017: 145). Dalam metode ini peneliti secara langsung melihat aktivitas-aktivitas yang sebelumnya sudah direncanakan PC Muslimat NU Demak dalam menjalankan strategi dakwahnya.

Pengamatan berperan serta (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti memerankan peran sebagai informan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti (Imam Gunawan, 2015: 151). Dalam metode berperan serta peneliti secara langsung ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

b. Metode Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee* (Jusuf Soewadji, 2012: 152).

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara berstruktur, mendalam, dan bebas. Wawancara berstruktur, mendalam, dan bebas adalah pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang ada. Selanjutnya informasi atau data yang lebih detail atau mendalam dikumpulkan peneliti melalui pedoman wawancara tersebut. Dalam wawancara tersebut peneliti juga bebas mengadakan wawancara tanpa satu pedoman. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak, Ketua Ketua BAP YKM NU Demak, Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak, dan anak asuh di panti asuhan tersebut.

c. Metode Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang bersumber dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya (Jusuf Soewadji, 2012: 161).

Data yang diambil dengan cara metode dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa catatan profil Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak dan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak, catatan kegiatan, foto kegiatan, dan catatan digital Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak dan Panti Asuhan “Darul Hadlonah” Bintoro Demak.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, yakni sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007: 92).

b. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan (Miles & Huberman, 1992: 17). Penggunaan

tahapan ini untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian pertama yang berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini dijabarkan teori-teori pendukung penelitian yang termasuk di dalamnya uraian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Uraian tersebut antara lain: pengertian strategi, pengertian dakwah, pengertian strategi dakwah, pengertian Muslimat NU, pengertian panti asuhan.

BAB III : STRATEGI DAKWAH PC MUSLIMAT NU DEMAK DAN PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH BINTORO DEMAK

Bab ini berisi tentang sejarah terbentuknya Muslimat NU Demak, gambaran umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak, dan strategi dakwah PC Muslimat NU Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan Dhufa di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan secara luas dan mendalam terhadap permasalahan penelitian serta jawaban permasalahan yang diteliti. Penjelasan tersebut berkaitan dengan strategi dakwah Muslimat NU Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut, kendala dalam menjalankan strategi dakwah tersebut, serta penggabungan antara teori dan argumen peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan diakhiri dengan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan, dan kata penutup.

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

STRATEGI DAKWAH, MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA, PENGASUHAN, ANAK YATIM PIATU DAN DHUAFU, PANTI ASUHAN

A. Strategi dakwah

1. Strategi

Strategi secara etimologis berasal dari kata majemuk bahasa Yunani: *stratos* yang berarti pasukan dan *agein* yang berarti memimpin. Jadi, strategi berarti memimpin pasukan (H. A. Rosyad Shaleh, 2005, 33). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai awal industrialisasi.

Kata ini menjadi akrab dan berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya (Anwar Arifin, 2011: 227).

Secara umum fungsi dakwah antara lain untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratahkan Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin (Aminudin Sanwar, 2003: 30).

2. Dakwah

Dakwah, secara bahasa (*etimologi*) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata: دعا - يدعو - دعوة (*da'a, yad'u, da'watan*) yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara etimologis, kata dakwah berarti: (1) memanggil; (2) menyeru; (3) menegaskan atau membela sesuatu; (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia

kepada sesuatu; dan (5) memohon dan meminta, atau do'a (Abdul Aziz, 1997: 26).

Dalam pengertian yang menyeluruh, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar di rencanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah yang telah dirumuskan (Didin Hafidhuddin; 1998: 77)

Dakwah dapat pula diartikan sebagai upaya terus-menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran, (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang membawa mereka ke jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat Islami (*Al-Mujtama' Al-Islami*) (Asep Syamsul M. Romli, 2003: 6).

Dalam Al-Qur'an, kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadits Rasulullah Saw pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah. (Fathul Bahri An-Nabiry, 2008: 17)

Dakwah dalam pengertian syara' (istilah), telah dikemukakan oleh beberapa pakar kelimuan, di antaranya:

- a. HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya yang berjudul "Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah sebagai usaha aktivitas lisan, tulisan, maupun ucapan yang menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT yang sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah (HSM. Nasaruddin latif, 1391 H: 10)
- b. Syeikh Ali Makhfuz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberi memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْحَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ

الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbat baik makruf dan mencegah dari yang munkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat (Syeikh Ali Mahfudz, 1970: 17)

- c. A. Hasymy mendefinisikan dakwah dalam bukunya yang berjudul “Dustur Dakwah menurut Al-Qur’an” sebagai ajakan kepada orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (A. Hasymy, 1974: 28).
- d. Sementara itu, Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan, “dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat” (Fathul Bahri An-Nabiry, 2008: 17).
- e. Pendapat Baikhah Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain (Ghazali Darussalam, 1996: 5).
- f. Prof. Dr. Aboebakar Aceh dalam bukunya yang berjudul “Potret Dakwah Muhammad SAW dan para sahabatnya”, memberikan definisi dakwah sebagai suatu perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan yang baik (Aboebakar Aceh, 1986: 11).

Beberapa definisi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan suatu upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan *takwin* (pembentukan pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam).

Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu (Samsul Munir Amin, 2003: 2-3):

a. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik seramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

b. Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang hasil dari karya nyata tersebut dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan membangun masjid Al-Quba ketika pertama kalinya tiba di Madinah, mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar.

c. Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh macam dakwah ini lebih luas dibandingkan dengan melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah (Asmuni Syukir, 1983: 32). Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang. Di antaranya faktor penunjang

tersebut yaitu strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengena sasaran. menurut Samsul Munir Amin, strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, di antaranya adalah:

- a. Asas filosofis.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i
- c. Asas sosiologis.
- d. Asas psikologis.
- e. Asas Efektivitas dan efisiensi (Amin, 2009: 109-110)

Asas filosofis membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

Asas kemampuan dan keahlian da'i asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

Asas sosiologis membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah semisal masalah politik pemerintah setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

Asas psikologis membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang pendakwah adalah manusia, yang didakwahi juga memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. harus diperhatikan pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis dalam proses pelaksanaan dakwah.

Asas efektivitas dan efisiensi membahas aktivitas dakwah yang harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasilnya dapat maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menetapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.

Menurut Al-Bayanuni, sebagaimana dikutip oleh Moh Ali Aziz, strategi dakwah terbagi dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Strategi sentimental (*manhaj al-athifi*)
- b. Strategi rasional (*manhaj al-aqli*)
- c. Strategi indrawi (*manhaj al-hissi*)

(Moh Ali Aziz, 2009: 351)

Sedangkan menurut Ali Mustofa Yakub, Strategi pendekatan dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW setidaknya-tidaknya ada enam, yaitu:

- a. Pendekatan personal
- b. Pendekatan pendidikan
- c. Pendekatan penawaran
- d. Pendekatan misi
- e. Pendekatan korepondensi
- f. Pendekatan diskusi (Ali Mustofa Yaqub, 1997: 124)

B. Muslimat Nahdhatul Ulama

Muslimat Nahdhatul Ulama atau lebih dikenal dengan sebutan Muslimat NU merupakan organisasi wanita di Indonesia dan sebagai salah satu Badan Otonom Nahdhatul Ulama. Namun, Muslimat NU juga memiliki AD/ART tersendiri. Organisasi perempuan anggota Nahdhatul Ulama yang berdiri pada tahun 1962 ini mengarahkan kegiatannya antara lain untuk memberikan bimbingan keagamaan bagi para anggotanya dan sejumlah kegiatan sosial yang lain seperti halnya Aisyiyah dari Muhammadiyah dan Persistri dari Persis (Jajat Burhanuddin dan Oman Fathurahman, 2004: 22).

Perempuan Nahdhatul Ulama mendirikan Muslimat NU, satu organ yang khusus dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perempuan yang tergabung di NU pada tanggal 29

Maret 1946. Terbentuknya Muslimat NU bertujuan ingin membentuk perempuan-perempuan yang *mar'atus sholihah* atau perempuan yang memiliki akhlak dan adab yang baik

Selain itu, terbentuknya Muslimat NU bertujuan untuk menciptakan perempuan yang dirintis NU yaitu ahlu sunnah wal jama'ah, dan juga menjadikan perempuan agar mempunyai peran aktif di lingkungan masyarakat dalam kegiatan apapun dengan tujuan kesejahteraan perempuan.

Untuk itu, diperlukan suatu wadah untuk perempuan NU agar dapat ikut serta dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mengembangkan kemampuan kaum perempuan di segala bidang. Perempuan ingin menunjukkan bahwa mereka tidak tertinggal dari ilmu pengetahuan, perempuan dapat mengikuti pendidikan yang layak dalam bidang apapun demi mencapai masyarakat yang sejahtera.

Pada awal perkembangan Muslimat NU sebagai sebuah organisasi, tidak terlepas dari berbagai macam persoalan yang dihadapi, salah satunya adalah ketidaksetujuan para Ulama NU yang menganggap perempuan belum saatnya berperan aktif dalam berorganisasi. Hal ini tidak membuat Sholihah A. Wahid Hasyim yang sejak di Jombang sudah aktif di Muslimat NU dan Chadijah Dahlan berkecil hati untuk terus berjuang dalam mengembangkan Muslimat NU.

Adapun upaya yang dilakukan keduanya agar Muslimat NU terus berkembang dengan cara membagi tingkatan organisasi yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu Pimpinan Pusat (PP), Pimpinan Wilayah (PW), Pimpinan Cabang (PC) dan Pimpinan Anak Cabang (PAC), Pimpinan Ranting (PR), Pimpinan Anak Ranting (PAR).

C. Pengasuhan

pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu (Brooks, 2011: 10).

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Psycho Islamic Smart Parenting*, tujuan pengasuhan yaitu mendidik anak supaya mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya supaya bisa diterima oleh masyarakat sekitarnya (Hurlock, 2009: 44).

Dari keterangan di atas, tujuan pengasuhan di panti asuhan secara umum sebagaimana berikut ini:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang “kurang beruntung” seperti anak yatim, anak yatim piatu, dan anak kurang mampu.
- b. Pengentasan anak-anak terlantar melalui kegiatan penyantunan dan pemberian bantuan.
- c. Memastikan kesehatan fisik anak dengan cara meningkatkan gizi, dan kesehatan anak.
- d. Meningkatkan kompetensi intelektual, emosi, sosial, moral, dan kepercayaan diri anak.
- e. Memberikan bekal hidup (*life skill*) kepada anak, agar dapat bertahan hidup dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya.

Pengasuhan orang tua berfungsi untuk memberikan kelekatan dan ikatan emosional atau kasih sayang antara orang tua (pengasuh) dengan anaknya (Musdalifah, 2007: 44). Dalam konteks budaya Indonesia maka pengasuhan orang tua (pengasuh) berdampak terhadap sosialisasi anak-anak di dalam struktur keluarga yang bervariasi dan berdasarkan nilai-nilai budaya Indonesia (Casmini, 2007: 13).

D. Anak Yatim Piatu

Kalimat anak yatim piatu terdiri dari beberapa kata, yaitu, anak, yatim, dan piatu. Menurut Undang-undang perlindungan anak pengertian anak yaitu seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk juga yang masih berada di dalam kandungan (UUD RI Perlindungan Anak, 2006: 5).

Berdasarkan berbagai peraturan perundang-undangan Indonesia, tidak terdapat pengaturan yang tegas tentang kriteria anak. Lain peraturan perundang-undangan, lain pula kriteria anak. Pasal 330 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata menentukan bahwa belum dewasa apabila belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin.

Pasal 1 ayat (2) Undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menentukan bahwa anak adalah seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.

Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Pokok Perburuhan (Undang-undang No. 12 Tahun 1948) menentukan bahwa anak adalah orang laki-laki atau perempuan berumur 14 (empat belas) tahun ke bawah.

Menurut Hukum Adat seseorang dikatakan belum dewasa bilamana seseorang itu belum menikah dan berdiri sendiri belum terlepas dari tanggung jawab orang tua.

Hukum Adat menentukan bahwa ukuran seseorang telah dewasa bukan dari umurnya, tetapi ukuran yang dipakai adalah dapat bekerja sendiri, cakap melakukan yang disyaratkan dalam kehidupan masyarakat, dapat mengurus kekayaan sendiri (Madin Gultom, 2008:31-32).

Sedangkan kata yatim berasal dari bahasa arab yang bentuk *fi'il madhi*-nya yaitu "yatama" dan bentuk *fi'il mudhori*'-nya "yatimu" yang berarti menyendiri, mengurangi, dan memperlambat (Louis Ma'luf, 1987: 923).

Kata tadi "yatama" dan "yatimu" juga bisa berarti lemah, letih, dan terlepas. Bentuk isim dari kata "yatama-yatimu" yaitu "yatmun" yang artinya sedih, duka. Sedangkan bentuk *isim fail*-nya yaitu "yatim" yang memiliki arti anak yang sendirian, mutiara yang sangat berharga dan tiada bandingannya (Ahmad Warson Munawir, 2002: 1587).

Shodiq dan Shalahuddin Chaery mengartikan kata yatim sebagai anak yang ditinggal mati ayahnya, laki-laki ataupun perempuan sebelum dewasa (akil-baligh). Sedangkan kata yatim piatu adalah anak yang ditinggal mati

kedua orang tuanya sebelum dewasa, baik laki-laki ataupun perempuan (Shodiq dan Shalahuddin Chaery, 1983: 431).

Dari berbagai pengertian dari kata “anak”, “yatim”, dan “piatu” di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak yatim piatu adalah anak yang ditinggal mati bapak dan ibunya hingga si anak tersebut belum dapat bekerja sendiri, belum cakap melakukan yang disyaratkan dalam kehidupan masyarakat, dan belum dapat mengurus kekayaan sendiri.

E. Dhuafa

Dhuafa berasal dari bahasa Arab *dhaif*, artinya yang lemah. Dhuafa berarti yang lemah, baik yang karena dilemahkan orang lain maupun karena dirinya sendiri memang lemah. Sebagai ilustrasi orang-orang kaya tidak termasuk kaum dhuafa.

Tugas dakwah adalah tugas yang mulia, di mana dengan dakwah, pesan-pesan agama Islam dapat disampaikan kepada pemeluknya untuk membela kaum dhuafa, kaum yang lemah, kaum *fuqara'* dan *masakin*, anak-anak yatim dan sebagainya.

Firman Allah SWT:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ۝

Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan membela orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari Sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari Sisi Engkau". (QS. An-Nisa (4): 75).

Adapun yang termasuk dalam golongan kaum dhuafa adalah orang-orang fakir, orang-orang miskin, orang-orang terlantar, gelandangan, peminta-minta, korban akibat bencana alam dan lain-lain yang pada dasarnya mereka mengalami kesulitan dalam menanggung hidupnya sendiri.

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, negara Republik Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin, dijelaskan bahwa, “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” (Samsul Munir Amin, 2009: 179-180).

Masalah kemiskinan merupakan patologi sosial atau penyakit sosial yang perlu dipecahkan. Dalam hal ini dakwah Islam hendaknya dapat menjadi alternatif bagi pengentasan problema kemiskinan.

Menurut Dr. Nabil Subkhi At-Thawil, bahwa kemiskinan dikenal sebagai tiadanya kemampuan memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok, kebutuhan itu dianggap pokok karena ia menyediakan batas kecukupan minimum untuk hidup manusia, khalifah Allah di atas bumi, yakni kehidupan yang baik dengan tingkatan kemuliaan yang dilimpahkan Allah atas dirinya (Nabil Subkhi At-Thawil, 1983: 36).

Dalam hal ini, tuntunan manusia dalam masalah kemiskinan ada empat hal, menurut KH. Aburrahman Wahid, yaitu:

- a. Penyediaan makanan untuk memenuhi kebutuhan fisik.
- b. Penyediaan lingkungan pendidikan untuk mengembangkan jasmaniyah dan rohaniyah yang berkesinambungan.
- c. Penyediaan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dalam kehidupan sebagai warga masyarakat.
- d. Penciptaan lingkungan sosial budaya yang akan mendukung partisipasi dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam pengembangan dan pembinaan keluarga (Abdurrahman Wahid, 1983: 77-78).

Jika pemenuhan-pemenuhan tersebut telah dilaksanakan, paling tidak masalah-masalah dalam mengatasi masalah kemiskinan dapat diatasi. Dan untuk menciptakan hal-hal tersebut diperlukan penanganan dakwah yang serius ke arah tersebut.

Penanganan yang dimaksud yaitu penanganan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dhuafa. Hal ini perlu direalisasikan karena jika tidak, masyarakat dhuafa yang hidup dalam kekurangan dikhawatirkan akan meninggalkan agam Islam dan meninggalkan dakwah,

hanya karena pemenuhan kebutuhan kebutuhannya digantikan oleh agama lain.

Penanganan-penanganan khusus yang ditujukan kepada dakwah terhadap kaum dhuafa adalah agar dakwah dapat menyentuh kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Karena tidak mungkin masyarakat yang sedang mengalami kekurangan materi sementara dakwah Islam terus berdengung dengan nasihat-nasihat sabar dan ceramah-ceramah. Dalam keadaan seperti ini, hal yang lebih tepat adalah tindakan amal nyata yang sementara ini dikenal dengan dakwah *bil al-hal*.

Tema utama dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang ditekankan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi material itu diharapkan dapat dicegah kecenderungan ke arah keufuran karena desakan ekonomi.

Untuk mengatasi kemiskinan diperlukan kiat dan strategi yang sesuai secara kebutuhan sehingga aktivitas dakwah akan dapat mengatasi kebutuhan dan mengenai sasaran kebutuhan objek dakwah.

Menurut KH. MA, Sahal Mahfuzh, untuk mengatasi kemiskinan, dakwah dapat dilakukan dengan dua jalan, yaitu:

- a. Memberi motivasi kepada kaum yang mampu untuk menumbuhkan solidaritas sosial, sebab akhir-akhir ini di kalangan umat Islam ada kecenderungan menurunnya solidaritas sosial tersebut. Tentu saja jangan melihat hal tersebut hanya sebagai hal yang verbalis karena akan sangat bergantung kepada pendekatan yang diperlukan.
- b. Yang paling mendasar dan mendesak adalah dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang langsung menyentuh kebutuhan (MA. Sahal Mahfuzh, 1994: 123).

Adapun bentuk pendekatan dakwah *bil hal* dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat melalui berbagai macam cara, antara lain:

- a. Sosio karikatif, yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita, dan tidak mampu

memecahkan masalahnya sendiri. Mereka perlu ditolong, dikasihani, dan diberi sumbangan.

- b. Sosio ekonomis, yaitu suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada anggapan bahwa apabila pendapatan masyarakat ditingkatkan dan kebutuhan pokoknya dapat dipenuhi, persoalan lain dengan sendirinya dapat dipecahkan.
- c. Sosio reformis, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya aksidental, tanpa tindak lanjut, karena sekedar untuk mengembalikan keadaan seperti semula, misalnya bantuan untuk bencana alam, kepalaran dan, sebagainya.
- d. Sosio transformatif, yaitu pendekatan yang beranggapan bahwa pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah upaya perubahan sikap, perilaku, pandangan, dan budaya yang mengarah pada keswadayaan dalam mengenal masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan pemecahan, dan melakukan evaluasi (M. Masyhur Amin, 1995: 187-188).

Salah satu alternatif konsep tentang penciptaan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui delapan jalur pengembangan masyarakat sejahtera sebagai suatu komunitas, (*qaryah thayyibah*). Delapan jalur tersebut meliputi:

- a. Sosial ekonomi,
- b. Pendidikan alternatif,
- c. Kesehatan masyarakat,
- d. Teknologi tepat guna,
- e. Kependudukan,
- f. Lingkungan hidup,
- g. Seni budaya,
- h. Spiritual dan ritualisme (Dawam Raharjo, 1997: xxiii)

Tindakan amal nyata dakwah *bil hal* tersebut dapat berupa pemberian pekerjaan, pemberian amal infak atau sedekah, atau pemberian kebutuhan

lainnya sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan, termasuk pengembangan sumber daya masyarakat.

Salah satu dimensi dakwah yang banyak terabaikan adalah pengembangan masyarakat. Untuk menanggulangi masalah-masalah ini kerja dakwah menjadi wajib (Alwi Shihab, 1998: 257-258).

Di samping dakwah *bil hal*, pemberian yang berbentuk material-material dakwah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tetap sangat diperlukan sehingga mereka semakin paham akan ajaran agamanya, an juga mereka semakin baik pengamalan terhadap ajaran agamanya.

F. Panti Asuhan.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan berarti memelihara dan merawat. Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999: 134).

Sedangkan pengertian panti asuhan Darul Hadlonah dalam penelitian ini yaitu tempat untuk mengasuh, memelihara, merawat serta membina anak yatim, yatim piatu dan dhuafa yang terletak di Kampung Domenggalan Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Panti asuhan berfungsi sebagai tempat penampungan anak-anak yang kurang, beruntung yang tidak mampu, yang tidak tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh, yang tidak mempunyai orang tua yang lengkap. Yang mana di dalam panti asuhan anak-anak diharapkan memperoleh kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan yang memadai.

Di samping itu, panti asuhan juga berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu, mendapatkan pendidikan, yang tidak hanya secara formal, tetapi juga nonformal. Sedangkan panti asuhan yang dibina oleh Pimpinan Cabang

Muslimat NU Demak yang bernama “Darul Hadlonah” di samping berfungsi untuk keduanya juga berfungsi sebagai tempat ibadah bagi anak-anak asuh.

Artinya, di panti asuhan “Darul hadlonah” tersebut, anak-anak asuh di samping mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera, memperoleh pendidikan yang sederajat, juga mendapatkan pelajaran dan pengamalan ajaran-ajaran Islam yang lain.

BAB III
STRATEGI DAKWAH PC MUSLIMAT NU DEMAK DALAM PANTI
ASUHAN DARUL HADLONAH BINTORO DEMAK

A. Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak

1. Sejarah berdirinya Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Demak

Berdirinya Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak tidak terlepas dari sejarah berdirinya organisasi Muslimat Nahdhatul Ulama Pusat. Organisasi Muslimat Nahdhatul Ulama atau disingkat dengan “Muslimat NU” merupakan badan otonom dari Jam’iyah Nahdhatul Ulama. Organisasi ini didirikan pada tanggal 26 Robi’ul Akhir 1365 H atau bertepatan dengan 29 Maret 1946 M di Purwokerto (AD-ART Bab I).

Organisasi ini memiliki aqidah ahlussunnah wal jama’ah dan mengikuti salah satu dari madzab empat, yaitu: Hanafi, Syafi’i, Hambali, dan Maliki. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Muslimat NU berasas dan berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Muslimat NU adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan.

2. Visi dan Misi Muslimat NU

Visi Muslimat NU akan tergambar sebagai berikut:

a. Visi Muslimat NU:

Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan kerkeadilan yang diridlai Allah SWT.

b. Misi Muslimat NU adalah:

1. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar agama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang berkualitas, mandiri, dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridloi Allah SWT.

Untuk mencapai visi dan misi yang dimaksud Muslimat NU menentukan strategi sebagai berikut:

1. Mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia, khususnya perempuan Islam Ahlulsunnah wal jama'ah.
2. Meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara, dan membentuk generasi penerus bangsa yang taat beragama.
3. Bergerak aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat di bidang:
 - a. Peribadatan, dakwah, dan penerangan
 - b. Sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan hidup
 - c. Pendidikan
 - d. Hukum dan advokasi
 - e. Usaha kemasyarakatan lainnya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi
4. Meningkatkan jejaring dan kerjasama dengan badan-badan lembaga atau organisasi

Karena budaya dan karakter NU dan ajaran faham ahlussunnah wal jamaah yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat maka sebelum Muslimat lahir di tingkat pusat, di daerah-daerah telah terbentuk kelompok-kelompok kegiatan perempuan NU seperti pengajian, tadarusan, dan sebagainya sebagai cikal bakal berdirinya cabang Muslimat NU di daerah.

Sehingga ketika di pusat Muslimat NU resmi berdiri, maka secara cepat di berbagai daerah Jawa maupun luar Jawa dengan mudah Muslimat NU berdiri dengan visi yang sama. Hal ini dilatar belakangi pula oleh

semangat kemerdekaan yang masih membara pada setiap jiwa bangsa Indonesia pada masa itu, khususnya perempuan NU untuk berperan lebih banyak di ranah publik.

3. Tingkatan Kepemimpinan Muslimat NU

Muslimat NU memiliki jenjang tingkatan kepemimpinan sebagai berikut (AD-ART Muslimat NU bab VIII):

- a. Pimpinan Pusat (PP) untuk tingkat pusat
- b. Pimpinan Wilayah (PW) untuk tingkat provinsi
- c. Pimpinan Koordinator Daerah (PKORDA) untuk tingkat eks Karesidenan
- d. Pimpinan Cabang (PC) untuk tingkat kabupaten atau kota
- e. Pimpinan Cabang Istimewa (PCI) untuk cabang di luar negeri
- f. Pimpinan Anak Cabang (PAC) untuk tingkat kecamatan
- g. Pimpinan Ranting (PR) untuk tingkat kelurahan atau desa
- h. Pimpinan Anak Ranting (PAR) untuk tingkat dusun atau RW

Salah satu di antara Pimpinan Cabang Muslimat NU yang berada di kabupaten atau kota di Indonesia yaitu Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak yang beralamat di Jalan Yudhamenggala Rt.08/Rw.03 Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

4. Susunan pengurus PC Muslimat NU Demak

- a. Penasehat
 1. Ibu Nyai Hj Istiqomah, SAF., M.Pd.
 2. Ibu Nyai Hj. Asiyah Hadziq
 3. Ibu Nyai Hj. Rohmatun Asiq
 4. Ibu Nyai Nur Hidayah Anwar Said
- b. Pakar
 1. Ibu Nyai Hj. Maemudah Fadlol
 2. Ibu Nyai Hj. Muhsonah
 3. Ibu Nyai Hj. Farohah
 4. Ibu Nyai Hj. Hamidah Zaini

c. Pengurus Harian

1. Ketua : Dr. Hj. Sri Utaminingsih, M.Pd.
2. Ketua I : Hj. Sri Nuryati, S.H., M.H.
3. Ketua II : Hj. Barokhah, S.Ag.
4. Sekretaris : Dra. Hj. Choirotun Salafiyah, M.Pd.I.
5. Wakil Sekretaris : Hj. Sunarti, S.Ag.
6. Bendahara : Dra. Hj. Faizah
7. Wakil Bendahara : Dra Musdalifah Mahfud

d. Bidang Organisasi dan Keanggotaan

1. Dra. Hj. Istianah Faisol
2. Hj. I' anatul Khoiriyah, S.Pd.
3. Hj. Nurtamah
4. Hj. Siti Badriyah, S.Pd.
5. Hj. Khayati

e. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi

1. Hj. Sa'diyah, S.Ag.
2. Hj. Sunarsih, S.Pd.
3. Hj. Muniarti Ridwan
4. Muflihah, S.Pd.I.
5. Hj. Sri Kusmiyati, S.Pd.

f. Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup

1. Hj. Choiriyah Nurhadi
2. Hj. Kukuh Hidayati, S.E.
3. Hj. Umi Hanik
4. Sa'adah
5. Listyoningsih

g. Bidang Kesehatan dan Kependudukan

1. Dr. Hj. Nura ma'sumah
2. Fatimah Soegiarto
3. Aida Nursanti, S.E.
4. Dra Qibtiyah

5. Sri Sumarsih, S.Pd.
- h. Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat
 1. Hj. Muniroh Rohmat
 2. Hj. Khiyratun Nisa'
 3. Hj. Umi Hanik, AH.
 4. Hj. Ismiyati Rohmat
 5. Nur Imamah, AH.
- i. Bidang Tenaga Kerja
 1. Hj. Khotijah
 2. Umi Rokhimah
 3. Hj. Tasrifah
 4. Hj. Ismiyati Nurhadi
 5. Hj. Sri Sofiyati
- j. Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Agrobisnis
 1. Istiqomah, A.M., S.Pd.
 2. Basiroh
 3. Hj. Kusworini Djuweini
 4. Rofiatun
 5. Romyati Hanif
- k. Bidang Hukum dan Advokasi
 1. Hj. Zulaifah, S.H.
 2. Hj. Qodar Istinifah, S.H.
 3. Sri Wati
 4. Aminah
- l. Bidang Litbang dan Penerangan, Komunikasi, dan Informasi
 1. Hj. Hamidah Ni'am Ansori, S.Ag.
 2. Hj. Ayun Musthofiah, AH.
 3. Imamah, AH.
 4. Hj. Fikriyah Umami, S.Pd.
 5. Sri Wahyuni

Selain struktur kepengurusan di atas, berdasarkan AD-ART Muslimat NU Bab XII, Muslimat NU Demak juga mempunyai perangkat dalam menjalankan programnya, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.

- a. Perangkat yang berbadan hukum:
 1. Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU (YKM NU)
 2. Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPM NU)
 3. Yayasan Haji Muslimat NU (YHM NU)
 4. Koperasi An-Nisa'
- b. Perangkat yang tidak berbadan hukum:
 1. Himpunan Da'iyah dan Majelis Ta'lim Muslimat NU (HIDMAT NU)
 2. Ikatan Haji Muslimat NU (IHM NU)
 3. Ikatan Guru TK Muslimat NU (IGTK)
 4. Ikatan Guru RA Muslimat NU (IGRA)
 5. Ikatan Pengelola TK Muslimat NU
 6. Ikatan Pengelola RA Muslimat NU
 7. Ikatan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU
 8. Ikatan Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU

Dengan dibentuknya perangkat-perangkat di atas, diharapkan akan memudahkan PC Muslimat NU dalam menjalankan misinya.

5. Program Kerja PC Muslimat NU Demak

Muslimat NU Cabang Demak dalam menangani pengasuhan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah mempunyai program kerja sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengelolaan Darul Hadlonah Bintoro Demak.
- b. Memberikan santunan anak yatim/fakir miskin dan jompo.
- c. Mengadakan dakwah keagamaan di panti asuhan..
- d. Mengadakan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan pada panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak.

- e. Menggalang dana untuk kebutuhan panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak.
- f. Membangun gedung panti asuhan Darul Hadlonah Kab. Demak khusus putra (materi rapat kerja PC Muslimat NU Kabupaten Demak).
- g. Memberikan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi (hasil wawancara dari Mas Faizin sebagai sarjana dari panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak).

B. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak

Lembaga sosial ini menampung para anak yatim, yatim piatu, yang tidak mampu Panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak merupakan lembaga sosial yang berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdhatul Ulama (YKM-NU) wilayah kerja II Provinsi Jawa Tengah yang berada di Jalan Yudhamenggala No. 64 Kampung Domenggalan Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak. untuk diasuh dan dibantu agar dapat bersekolah, mengaji ilmu agama, berlatih keterampilan agar kelak menjadi anak yang berprestasi, mandiri, dan berakhlak mulia.

Panti Asuhan Darul Hadlonah didirikan atas dasar kuatnya kemauan dalam kemampuan penyantunan anak yatim, yatim piatu, terlantar dan tidak mampu dimana pada tanggal 1 Oktober 1999 dilakukan peletakan batu pertama dalam perencanaan pembangunan panti asuhan tersebut.

Panti asuhan semula adalah Yayasan Bintang Sembilan yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1999 di bawah naungan Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) dengan Bapak Ir. Musyadad Syarif pada masa itu yang kemudian yayasan tersebut diberi nama Panti Asuhan Darul Aitam. Atas dasar pemikiran untuk ketepatan pengelolaan adalah ibu-ibu Muslimat, panti asuhan tersebut kemudian diserahkan kepada Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama (PC. Muslimat NU).

Panti asuhan tersebut mulai beroperasi tanggal 1 Oktober 1999 dan sejak tanggal 28 Agustus 2003 kepemilikan panti asuhan tersebut kemudian diserahkan kepada YKM NU wilayah kerja II Demak dan berganti nama menjadi Panti Asuhan Darul Hadlonah dengan Ibu Hj. Istiqomah S.Pd. sebagai pimpinan panti asuhan tersebut.

Tanah dimana tempat panti asuhan itu sekarang berdiri merupakan tanah yang diwakafkan keluarga Al-Mukarrom Bapak Dahlan kepada GP. Ansor seluas 2000 m². Dikarenakan pendidikan dan tanggung jawab pimpinan panti asuhan, sekarang panti asuhan yang semula pembangunannya belum sempurna dan hanya berupa gedung yang berdiri di atas lahan seluas 2000 m² sekarang sudah menempati lahan seluas 6000 m².

Di atas lahan tersebut dilaksanakan renovasi gedung panti, pembangunan gedung Ikatan Haji Muslimat (IHM), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), musholla, gudang distribusi air mineral, serta persewaan tempat wirausaha. Tujuan didirikannya persewaan tempat wirausaha dan gudang distribusi air mineral yaitu untuk menunjang dan mensejahterakan ekonomi panti asuhan itu sendiri.

2. Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak

Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak bertujuan untuk membantu kelangsungan hidup anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang seutuhnya dan memerikan pelayanan baik jiwa maupun raga. Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan anak di panti asuhan itu sendiri bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidup dan hidup keluarganya. Berikut ini visi dan misi dalam pelayanan panti asuhan tersebut.

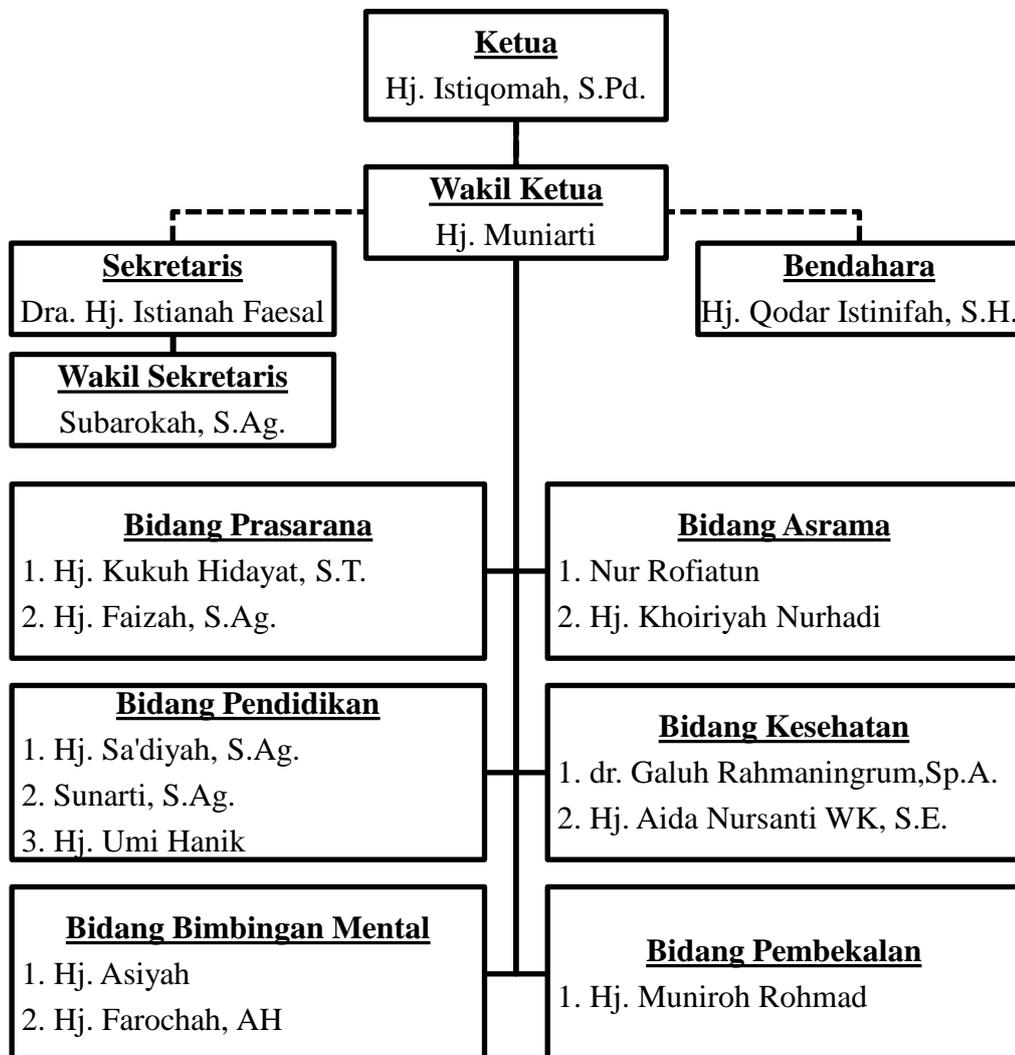
Visi : Menghantarkan anak yatim menjadi muslim yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

Misi : 1. Memelihara dan membimbing kegiatan sehari-hari

2. Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pendidikan formal SD s/d SLTA/PT dan pendidikan agama TPQ/Madin
3. Memberikan keterampilan
4. Membekali untuk modal usaha dan uang tabungan & skill

3. Struktur Organisasi dan Anak Asuh

- a. Susunan kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak yakni sebagai berikut:



b. Keberadaan anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak

Keberadaan anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah diawali dengan menyebarnya informasi di antara masyarakat tentang adanya panti asuhan yang menampung atau menerima anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa, yang kemudian sebagian dari mereka mendaftarkan anaknya, saudaranya, bahkan tetangga dan kenalannya untuk masuk ke Darul Hadlonah tersebut. berikut ini tahapan penerimaan anak asuh, fasilitas yang diberikan pihak panti, dan pelepasan dan tindak lanjut anak asuh:

1) Penerimaan

Panti Asuhan Darul Hadlonah menerima anak asuh dari luar keluarga NU, mengingat panti asuhan ini bernaung di bawah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU (YKM-NU). Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi Panti Asuhan Darul Hadlonah untuk menerima anak asuh dari panti asuhan lain yang memiliki kendala dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh. Syarat agar anak asuh dapat diterima di Panti Asuhan Darul Hadlonah yakni sebagai berikut:

- a. Mendaftarkan diri dilengkapi surat keterangan dari kelurahan yang menyatakan status anak yang belum mencapai usia 11 tahun (yatim, yatim piatu, terlantar, atau tidak mampu), fotokopi surat kematian orang tua, lampiran fotokopi KTP orang tua, Kartu Keluarga, akta kelahiran anak, tidak mempunyai penyakit menular, serta tidak cacat mental maupun fisik.
- b. Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat NU setempat kemudian melakukan kunjungan ke rumah calon anak asuh demi kebenaran data-data tersebut di atas.

2) Fasilitas.

Anak asuh mendapat fasilitas sandang, pangan, papan, biaya pendidikan (formal maupun informal), pelayanan kesehatan, ziarah dan rekreasi, serta bimbingan dan kasih sayang dari para pengasuh. Adapun daya tampung Panti Asuhan Darul Hadlonah 49 anak yang terdiri dari 22 anak putra dan 27 anak putri.

3) Pelepasan dan penyaluran tindak lanjut.

Setelah lulus pendidikan formal setingkat SLTA/SMA atau Perguruan Tinggi, anak asuh akan dikembalikan dan diserahkan kepada keluarganya. Untuk anak asuh yang kecerdasannya di atas rata-rata, pengembalian kepada keluarganya akan dilakukan setelah anak asuh tersebut menyelesaikan pendidikan perguruan tingginya di luar keinginan anak tersebut apakah setelah selesainya masa studi ia ingin dikembalikan kepada keluarganya atau tidak.

Setelah keluar dari lingkungan panti asuhan, masalah yang dihadapi anak asuh yaitu mengenai lapangan pekerjaan. Atas dasar itulah pengurus panti berusaha mencarikan pekerjaan melalui promosi ke perusahaan maupun masyarakat yang membutuhkan tenaga atau jasa dari anak asuh tersebut. Terkadang anak asuh tersebut lebih cenderung mencari lapangan pekerjaan sendiri. Ada yang bekerja di perusahaan, di pabrik, di toko, bahkan ada yang bekerja sambil kuliah.

4. Program dan Pelaksanaan kegiatan di Panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak

Sebagai lembaga sosial yang bergerak di bidang pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa panti asuhan Darul Hadlonah memiliki berbagai macam program kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mental dan fisik anak asuh setelah kembali kepada keluarganya atau sanak

saudaranya. Program dan pelaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh pihak panti yakni sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan program utama yang ada di panti asuhan. Pendidikan yang diberikan adalah SD/MI, SMP/MTs, SMA (SMK)/MA (MAK), dan perguruan tinggi. Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan di dalam panti asuhan, melainkan dilaksanakan di sekolah negeri maupun swasta di sekitar panti asuhan karena panti asuhan belum dapat menyiapkan sarana pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing.

Adapun pendidikan formal di luar panti asuhan dan di luar kota dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan, prestasi dan tingkatan pendidikan masing-masing anak asuh. Pihak panti asuhan juga memberikan pelayanan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi sesuai dengan minat dari si anak asuh dan keinginan dari donatur yang siap membiayai segala kebutuhan dalam menempuh perkuliahan (hasil wawancara dengan Mas Faizin, anak panti asuhan yang dibiayai selama kuliah).

b. Keagamaan

Kegiatan panti asuhan berbasis keagamaan terbagi dalam empat waktu ditinjau dari segi pelaksanaannya, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

- 1) Kegiatan keagamaan di panti asuhan yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat lima waktu secara berjamaah, sekolah TPQ atau Madrasah Diniyah (Madin), dan mengaji setelah Sholat Maghrib.
- 2) Kegiatan keagamaan mingguan yang dilaksanakan di panti asuhan yaitu pembacaan *Manaqib* pada malam Senin, praktik sholat pada malam Selasa, praktik pidato (*khitobah*) pada malam Rabu, pembacaan Surat *Yaasiin* dan *tahlil* pada malam Jum'at, dan pembacaan *Maulid Diba'i* pada malam Minggu.

- 3) Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap bulan di panti asuhan yaitu meng-*khatam*-kan Al-Qur'an 30 juz, Istighosah, dan pembacaan *asma'ul husna*.
- 4) Kegiatan panti asuhan berbasis keagamaan yang dilakanakan setiap tahun yaitu pembacaan do'a awal tahun dan akhir tahun, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan membaca *barzanji*, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, pembacaan do'a *Nisyfu Sya'ban* pada malam hari tanggal 14 Sya'ban (15 Sya'ban) yang dilaksanakan setelah Shalat Maghrib, Pesantren Ramadhan untuk anak asuh tingkat SD, mengaji kitab tertentu bagi anak asuh setingkat SLTP dan SLTA, sillaturrahmi kepada para ustadz/ustadzah dan pengasuh serta tetangga panti asuhan.

c. Keterampilan

Kererampilan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh semua anak asuh sebagai bekal di masa depan agar menjadi anak yang siap bersaing dan tidak merasa terpinggirkan setelah kembali ke tempat asal anak asuh. Tujuan pembekalan keterampilan di panti asuhan ini yaitu menciptakan generasi muda yang mandiri dan berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantang perkembangan zaman di era globalisasi dan modernisasi sekrang ini.

Demi mewujudkan tujuan tersebut di atas, Panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak memprogramkan berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan seperti praktik menjahit, praktik bordir kain, praktik sablon, praktik pembuatan kue, budidaya tanaman hias, praktik percetakan, serta praktik berwirausaha.

Semua anak asuh diharuskan mengikuti kegiatan keterampilan yang disediakan sesuai dengan kemampuan dan hobi masing-masing anak asuh. Pembimbingan dan pengarahan terhadap anak asuh diberikan demi pembelajaran teori dan praktik semaksimal mungkin

sehingga dapat menghasilkan kemampuan atau hasil yang layak untuk dipromosikan di beberapa lembaga dan instansi.

d. Olahraga

Olahraga menjadi kegiatan rutin setiap hari karena olahraga dipandang penting sebagai sarana untuk menumbuhkan bakat minat dan prestasi para anak asuh serta menjaga keseimbangan badan agar tetap sehat sehingga dapat melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari di panti asuhan.

Olahraga juga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat baru bagi anak asuh, terutama bagi anak yang dapat meraih prestasi dan kejuaraan di berbagai *event* kejuaraan semisal Porseni, Popda, dan sebagainya.

e. Seni

Anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak dibekali berbagai macam kesenian, seperti Tilawatil Qur'an, Rebana (hadroh), musikalisasi puisi, dan seni membentuk kaligrafi. Kegiatan tersebut di atas ada yang diselenggarakan di panti dan ada pula yang diselenggarakan di luar panti seperti dalam suatu pentas seni.

5. Program Kerja Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak

Untuk menjalankan kegiatannya dan untuk meningkatkan dalam pengelolaan, panti asuhan Darul Hadlonah memiliki program kerja sebagai berikut:

a. Bidang prasarana

1. Pengecatan gedung
2. Pengembangan koperasi dan unit Ekonomi Panti (UEP)
3. Pagar bumi/pertokoan
4. Penambahan almari pakaian 10 buah
5. Pembangunan gedung khusus putra

b. Bidang pendidikan

1. Penambahan jam belajar

2. Kursus pelajaran Matematika
 3. Kursus pelajaran bahasa Inggris
 4. Pelatihan keterampilan
 5. Pembagian kelompok belajar (nama sunan sebagai nama kelompok)
 6. Pemberian penghargaan pada anak asuh yang ranking kelas
 7. Pemberian pembinaan mental secara rutin
 8. Penyempurnaan perpustakaan
 9. Mengawasi operasional LPK “DA HA” Course.
- c. Bidang asrama
1. Melengkapi peralatan dapur
 2. Pengadaan 10 unit komputer untuk LPK “DA HA”
 3. Melengkapi sarana keterampilan
 4. Pengadaan alat olahraga (tenis meja, voli, dan sepak bola)
 5. Pengadaan alat-alat kesehatan
 6. Pengadaan pakaian (lebaran, sekolah, olahraga)
 7. Pengadaan alat-alat kantor LPIC
- d. Bidang kesehatan
1. Pelatihan dokter kecil
 2. Pengadaan data kesehatan anak
 3. Khitanan
 4. Pengobatan anak sakit
 5. Pemeriksaan rutin anak asuh dan pengasuh
 6. Praktik pembuatan obat tradisional
- e. Bidang humas dan sosial
1. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan hari besar nasional).
 2. Mengikuti kegiatan pengurus Rukun Tetangga (RT) dan PC. Muslimat NU Demak bila dilibatkan.

6. **Harapan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak**

- a. Panti asuhan yang pada tanggal 1 Oktober 1999 memulai kegiatan operasionalnya ini diharapkan kelak menjadi sebuah panti asuhan yang diakui dan mengarah kepada kepribadian yang baik, baik oleh masyarakat atau pemerintah.
- b. Dapat mengantarkan anak-anak asuh menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
- c. Menambah sifat *Rahman* dan *Rahim* Allah SWT kepada Kabupaten Demak dengan adanya panti asuhan ini.

C. **Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama Dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu Dan Dhuafa**

Strategi dakwah Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa yakni sebagai berikut:

1. Merangkul dengan kasih sayang, melakukan pendekatan antara pengasuh yang juga merupakan pengurus Muslimat NU dan anak asuh sehingga anak-anak asuh tersebut dengan senang hati menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* seperti yang pengasuh ajarkan.
2. Pada waktu-waktu tertentu pengasuh memberikan wejangan atau siraman rohani secara kekeluargaan sehingga terjalin hubungan yang lebih akrab di antara pengasuh dan anak asuh. Pengasuh mengajak anak-anak asuh tersebut setiap dua tahun sekali untuk ziarah atau rekreasi (Zarkasi) sehingga mereka mendapatkan hiburan.
3. Merencanakan dan memfasilitasi program kegiatan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan dalam aspek pendidikan, keagamaan, keterampilan, olahraga, dan seni.
4. Untuk bisa memenuhi semua pemenuhan kebutuhan anak asuh. Pengasuh panti asuhan yang juga sebagai anggota pengurus Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak memperoleh dana dari berbagai sumber. Sumber dana untuk panti asuhan juga didapat dari PC Muslimat NU yang mencari

donatur maupun yang menjadi donatur demi pemenuhan kebutuhan panti asuhan tersebut. Berikut ini penerimaan pendapatan Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak dari berbagai sumber:

a. Pemerintah

Salah satu sumber dana yang diperoleh Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak yaitu dari bantuan pemerintah. Bantuan pemerintah didapat dari bantuan sosial gubernur, bantuan sosial kementerian agama, bantuan dinas sosial, dan bantuan pemerintah daerah Demak yang berhubungan oleh PC Muslimat NU Demak.

b. Donatur

Dana dari donatur ada yang diterima dari perorangan, organisasi, dari lembaga atau dari badan usaha baik milik pemerintah maupun milik swasta. Ada pula masyarakat yang memberikan dana berupa bantuan uang maupun barang. Dana tersebut biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat yang menaruh perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan anak asuh.

Sumbangan sukarela tersebut diberikan sebagai wujud kepedulian karena terpenggilnya hati untuk ikut serta membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi panti asuhan.

c. Bisnis panti asuhan

Dana dari bisnis panti asuhan merupakan kumpulan pendapatan dan hasil dari berbagai kegiatan bisnis yang dikelola panti asuhan, dimana pengelolaannya dilakukan oleh pengasuh panti itu sendiri dengan bantuan anak asuh yang sudah dewasa. Dalam pengelolaan bisnisnya Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak terjun ke dalam bidang bisnis barang maupun jasa.

Bisnis barang yang dilakukan panti asuhan yaitu distribusi air mineral Kh-Q dan persewaan gedung Ikatan Haji Muslimat NU Demak untuk kegiatan seminar, pertemuan, dan pernikahan.

5. Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak menjalankan strategi dakwahnya dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah dengan memberikan pemeriksaan gratis dari rumah sakit NU Demak dimana beberapa di antara dokter dari rumah sakit tersebut juga pengurus Pimpinan Muslimat NU Demak.
6. Dalam bidang pendidikan PC Muslimat NU Demak yang sebagian anggotanya juga termasuk dari anggota pengasuh panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak menjalankan strategi dakwahnya dengan cara menyekolahkan anak asuh mulai dari PAUD sampai dengan SMA. Bahkan sudah ada anak asuh yang sudah menjadi sarjana.
7. Diperlukan adanya jadwal kegiatan demi teratur dan terbinanya pola hidup anak yatim piatu dan dhuafa yang tinggal di asuhan tersebut. Oleh karena itu, pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak yang juga merupakan anggota Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak membuat jadwal kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Adapun jadwal kegiatan yang dibuat oleh pengasuh panti asuhan yakni sebagai berikut:

| PUKUL | KETERANGAN |
|-------------|-----------------------------|
| 04:00-04:30 | Bangun pagi |
| 04:30-05:00 | Sholat shubuh dan mengaji |
| 05:00-06:00 | Mandi, sarapan |
| 06:00-07:00 | Persiapan berangkat sekolah |
| 07:00-13:00 | Masa sekolah |
| 13:00-14:00 | Pulang sekolah |
| 14:00-15:00 | Istirahat, makan siang |
| 15:00-18:00 | Sekolah sore (TPQ-Madin) |
| 18:00-19:30 | Sholat-mengaji |
| 19:30-20:30 | Belajar |
| 20:30-04:30 | Istirahat/tidur |

Selain kegiatan rutin yang tertera di atas, terdapat kegiatan-kegiatan di luar jadwal di atas. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

1. Membaca al-fatihah 1000 x (malam Jum'at) dan 20 x setelah sholat fardlu.
2. Membaca asmaul husna dan al-fatihah setelah sholat.
3. Sholat tasbih dan kajian setiap minggu pagi.
4. Pembacaan Manaqib setiap tanggal 11 Qomariyah
5. Khataman al-qur'an setiap satu minggu sekali
6. Membaca shalawat kubro 1 x sehari
7. Mengkhatamkan al-qur'an dan manaqib sesuai permintaan pemilik hajat (pernikahan, syukuran, ritual kematian, dan lain-lain).

Dengan adanya pelaksanaan strategi dakwah PC Muslimat NU dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa yang tertera di atas, diharapkan berdampak pada visi Muslimat NU Demak yang mewujudkan masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran ahlus sunnah wal jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhai Allah SWT.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA TERHADAP PENGASUHAN ANAK YATIM PIATU DAN DHUAFAN

A. Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa

Dakwah adalah ajakan, seruan, dan panggilan. Dalam prosesnya dakwah harus berkesinambungan membimbing objek atau sasaran dakwah menjadi baik dan lebih baik. Dakwah memerlukan strategi. Sukses tidaknya dakwah atau ajakan berawal dari sebuah perencanaan (*planning*), dikoordinasikan dengan *stakeholder* terkait (*organizing*), dilaksanakan dengan sumber daya potensial (*actuating*), dan diawasi pelaksanaannya (*controlling*).

Dalam memberikan informasi tentang ajaran Islam, dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. Dan dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format, dan cara penyampaiannya, agar dakwah dapat diterima oleh pendengar. Pada dasarnya dakwah itu sangat penting bagi kehidupan umat manusia, supaya mereka tetap berpegang pada hukum-hukum dan ajaran Islam, dan berperilaku yang tidak menyimpang.

Strategi dakwah tidak hanya digunakan oleh para pendakwah perorangan yang menyampaikan ajaran Islam, melainkan juga oleh suatu organisasi atau lembaga keislaman sebagai bentuk upaya agar dakwah berjalan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan organisasi atau lembaga tersebut sebagai alat dakwahnya.

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat. Baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Karena itu, strategi yang perlu dirumuskan dalam berdakwah perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut: Pertama, asas filosofis. Asas ini erat hubungannya dengan perumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah. Kedua,

asas kemampuan dan keahlian, yaitu adalah *da'i*. Ketiga, asas sosiologis. Asas ini membahas tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat obyek dakwah. Misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, dan kehidupan beragama. Keempat, asas psikologis. Merupakan asas yang membahas tentang aspek kejiwaan manusia untuk memahami mad'u agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Kelima, asas efektif dan efisien. Hal ini merupakan penerapan prinsip ekonomi dalam dakwah. Yaitu pengeluaran sedikit untuk mendapat penghasilan yang semaksimal mungkin. Yang setidak-tidaknya seimbang antara tenaga, pikiran, waktu dan biaya dengan hasil pencapaian (Syukir, 1983 : 32-33).

Dalam penelitian ini penulis meneliti bahwa Pimpinan Cabang Muslimat NU menjalankan dakwahnya menggunakan strategi yang bisa diterima oleh berbagai macam kalangan. Dalam menyampaikan dakwahnya, PC Muslimat NU menyesuaikan diri dengan umat yang dihadapinya. Selain itu, dakwahnya juga disampaikan secara halus dan mudah diterima sasaran dakwahnya.

Dalam menjalankan dakwahnya terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa, PC Muslimat NU menggunakan strategi dakwah sentimentil yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Dengan penggunaan strategi tersebut PC Muslimat NU Demak memberikan nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan kepada mitra dakwah (Moh Ali Aziz, 2009, 351).

Tetapi untuk menyadari akan fungsinya sebagai pengemban risalah suci, maka seorang pendakwah seharusnya memiliki karakter sifat, sikap, tingkah laku maupun kemampuan diri untuk menjadi pendakwah bagi yang didakwahi. Bagaimana pun juga seorang pendakwah akan menyeru manusi ke jalan Allah. Maka, haruslah seorang pendakwah senantiasa membekali diri dengan akhlak-akhlak serta sifat terpuji lainnya, seperti: berilmu, beriman bertakwa, ikhlas, *tawadlu'*, *amanah*, sabar dan tabah.

Strategi dakwah PC Muslimat NU Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di sini adalah merumuskan program kerja yang diterapkan atau dilaksanakan oleh anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak dengan cara merangkul dengan kasih sayang dengan melakukan pendekatan antara pengasuh dan anak asuh. dengan adanya kedekatan antara pengasuh dan anak asuh, akan timbul rasa senang hati di benak anak asuh dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Strategi Dakwah PC Muslimat NU Demak dalam bidang keagamaan melalui bimbingan dan arahan kepada anak asuhnya untuk mendalami ajaran agama Islam. Dengan mendatangkan penceramah pada waktu-waktu tertentu sebagai pelatih pidato/khitobah, mengadakan pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Jailani, menghafalkan Al-Qur'an, Istighosah, dan pembacaan Maulid Barzanji yang kesemuanya itu untuk bekal masing-masing anak asuh yang kultur di masyarakat juga terdapat aktivitas keagamaan tersebut.

Dengan adanya pelatihan dalam aktivitas keagamaan tersebut, si anak asuh tidak canggung lagi terjun ke masyarakat, paling tidak bisa menyesuaikan diri dan diharapkan menjadi pemimpin di tengah-tengah masyarakat. Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh tersebut merupakan pendekatan pendidikan (*manhaj ta'lim*) dalam pendidikan agama bagi anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut.

Dalam bidang pendidikan yang lain, strategi dakwah PC Muslimat NU menjalankan strategi dakwahnya dengan menyekolahkan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai SMA/MA bahkan sudah beberapa anak asuh dari panti asuhan Darul Hadlonah yang menyelesaikan program studinya di perguruan tinggi. Pemberian fasilitas berupa seragam, tas sekolah, sepatu, alat-alat tulis sekolah dan uang saku kepada anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut diharapkan dapat menunjang prestasi selama menjalani masa studinya.

Di samping itu, pengurus Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak yang juga pengasuh panti asuhan Darul Hadlonah membekali anak asuh dengan pendidikan agama melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, menjadwalkan kajian kitab-kitab syariat Islam sehingga ketika si anak asuh sudah dewasa atau sudah meninggalkan panti asuhan Darul Hadlonah kelak memiliki persiapan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya kelak. Strategi pendekatan PC Muslimat NU Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa dalam penjelasan di atas merupakan strategi pendekatan dakwah dalam bidang Pendidikan (*manhaj ta'lim*).

Di bidang keterampilan, anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut sebagian ditawarkan untuk kursus mengemudi, kursus menjahit, belajar pidato, belajar berwirausaha dengan melayani pembeli yang ingin memenuhi berbagai kebutuhan dengan membeli aneka jajanan, alat tulis sekolah, hingga kebutuhan rumah tangga di toko "Da-Ha" yang dikelola pengasuh panti asuhan yang juga sebagai anggota pengurus PC Muslimat NU Demak.

Selain penawaran di atas, anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut juga ditawarkan untuk ikut serta dalam pengembangan distribusi air kemasan mineral dengan merk "Kh-Q" dan "Buya" dengan berbagai macam ukuran. melalui kegiatan-kegiatan tersebut, PC Muslimat NU Demak menggunakan pendekatan penawaran (*manhaj al-'ardh*) dalam menjalankan strategi dakwahnya.

Berkenaan dengan bentuk lembaga yaitu panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak yang berada di bawah naungan YKM NU wilayah kerja II Kabupaten Demak, dapat dipastikan adanya surat-menyurat, baik surat permohonan kepada donatur tetap, surat permohonan pen gembangan panti asuhan, dan proposal pengembangan panti asuhan. Strategi dakwah Muslimat NU Demak dalam ini melalui pendekatan korespondensi (*manhaj al-mukatabah*). Hal ini secara tidak langsung akan menjadi bekal bagi anak yatim piatu yng terlibat di dalam pembuatan surat tersebut dalam surat-menyurat selepas keluar dari panti asuhan tersebut.

Program kerja panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak di antaranya yaitu dibentuknya kelompok belajar dengan nama-nama sunan sebagai nama masing-masing kelompok. Dengan begitu, anak asuh diberi keleluasaan untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Pengadaan program kerja panti asuhan di atas tentunya tidak lepas dari inisiatif pengasuh panti asuhan yang sekaligus sebagai salah satu anggota pengurus PC Muslimat NU Demak. Strategi pendekatan dakwah yang dilakukan seperti yang tersebut di atas merupakan strategi pendekatan diskusi (*manhaj al-mujadalah*).

Dalam menjalani kehidupan di panti asuhan, anak yatim piatu dan dhuafa di Darul Hadlonah diberikan motivasi agar semangat dalam belajar, tekun dalam beribadah, tawakal dalam menghadapi cobaan dan ujian sebagai misi dari di pihak pengasuh panti asuhan untuk membentuk pribadi yang tangguh dan tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupan kelak serta memberikan manfaat di tengah-tengah masyarakat. Strategi dakwah PC Muslimat NU di atas merupakan strategi dakwah dalam pendekatan misi (*manhaj al-bi'tsah*).

Kiranya dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan PC Muslimat NU Demak guna tercapainya tujuan efektif dan efisien yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan dakwah dengan cara personal, pendidikan, penawaran, misi, korespondensi, dan diskusi yang menurut Ali Mustofa Yaqub (1997: 124) merupakan dri strategi dakwah Rasulullah melalui berbagai maam pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan personal (*manhaj as-sirri*)
2. Pendekatan pendidikan (*manhaj at-ta'lim*)
3. Pendekatan penawaran (*manhaj al-'ardh*)
4. Pendekatan misi (*manhaj al-bi'tsah*)
5. Pendekatan korespondensi (*manhaj al-mukatabah*)
6. Pendekatan diskusi (*manhaj al-mujadalah*)

Strategi dakwah merupakan aktivitas dakwah dalam mengembangkan suatu misi dan organisasi suatu organisasi kelembagaan. Agar selalu eksis maka dibangunlah kekuatan dari lembaga tersebut supaya terciptanya loyalitas yang tinggi dan membentengi ancaman dari luar. Dengan mengedepankan visi yang ingin mewujudkan masyarakat yang sejahtera yang dijiwai ajaran Islam ahlus sunnah wal jamaah dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhai Allah SWT, diharapkan strategi dakwah PC Muslimat NU Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu di panti asuhan Darul Hadlonah secara tidak langsung merupakan salah satu misi PC Muslimat NU Demak dalam melaksanakan tujuan jam'iyah NU hingga mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata dan diridloi Allah SWT.

B. Analisis Pelaksanaan Strategi Dakwah

Dalam menjalankan strategi dakwahnya Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak mengacu pada norma dan nilai-nilai yang mengandung syariat agama Islam yang bertujuan agar apa yang diharapkan tercapai dalam suatu pencapaian tujuan. adapun pelaksanaan strategi dakwah Muslimat NU Demak tersebut terdiri dari empat bidang yang dinilai menjadi hal penting dalam mewujudkan pengembangan strategi dakwah Muslimat NU.

1. Strategi dakwah dalam bidang pendidikan formal dan nonformal.

Dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di Panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak, Muslimat NU Demak mewajibkan kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut untuk bersekolah di luar panti, karena dari pihak panti belum bisa menyediakan sarana pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing.

Anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak disekolahkan ke dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Dalam lembaga pendidikan formal, anak panti asuhan

dimasukkan sekolah mulai dari PAUD sampai SMA/MA bahkan beberapa di antaranya sampai ke perguruan tinggi.

Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran PC Muslimat NU Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa sebagai bentuk pendekatan dalam menjalankan strategi dakwahnya. Selain disekolahkan di pendidikan formal, anak panti asuhan juga disekolahkan di lembaga pendidikan nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau Madrasah Diniyah (MADIN) setingkat dengan usia masing-masing anak tersebut.

2. Strategi dakwah dalam bidang keagamaan

Kegiatan panti asuhan Darul Hadlonah berbasis keagamaan terbagi dalam empat bagian ditinjau dari segi pelaksanaannya. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang berkala tersebut PC Muslimat NU Demak memiliki tujuan agar misi dakwah yang dibawanya dapat berjalan sesuai dengan strategi yang digunakannya dan bisa diterima secara berkala oleh anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut terkait pesan dakwah yang PC Muslimat NU persiapkan.

3. Strategi dakwah dalam bidang Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu penunjang kemampuan dan keterampilan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi si anak dalam menjalani kehidupan di masa depannya. Dengan alasan tersebut PC Muslimat NU Demak mengadakan program kegiatan keterampilan untuk anak panti seperti praktik menjahit, praktik bordir kain, praktik sablon, tata boga, budidaya tanaman hias, kursus stir mobil dan praktik berwirausaha.

4. Strategi dakwah di bidang olahraga

Olah raga dipandang perlu dan baik sekali untuk kesehatan tubuh dan kekuatan jasmani maupun rohani. Olahraga sebagai sarana untuk menumbuhkan bakat minat dan prestasi para anak asuh serta menjaga keseimbangan badan agar tetap sehat sehingga dapat melaksanakan

berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh karenanya, Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak mencanangkan program olahraga di dalam jadwal kegiatan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut.

5. Strategi dakwah di bidang seni

Anak yatim piatu dan dhuafa dibekali berbagai macam kesenian seperti Tilawatil Qur'an, Rebana, pembacaan puisi, dan seni membuat kaligrafi yang kelak akan memberikan manfaat di masa depan nanti. Dengan diprogramkannya kegiatan kesenian oleh PC Muslimat NU Demak di panti asuhan, akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan pribadi anak panti.

Sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak telah menjalankan strateginya dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan strategi dakwah tersebut baik dari segi pendanaan, sehingga dalam pelaksanaan strategi dakwah tersebut belum bisa mencapai hasil yang maksimal sehingga akan menghambat perkembangan anak asuh tersebut di bidang tertentu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah PC Muslimat NU Demak dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa

Suatu keberhasilan dan pencapaian tujuan tertentu tidak terlepas dari pelaksanaan strategi dan faktor pendukung pelaksanaannya. Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak sudah berupaya optimal terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa secara baik dan berkelanjutan dan mendekati harapan. Faktor pendukung pelaksanaan strategi dakwah tersebut yaitu:

- a. Tanggung jawab dan loyalitas Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak, mengingat panti asuhan tersebut berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Wilker II Kabupaten Demak.

- b. Adanya minat anak yatim piatu panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak untuk sadar dan ingin lebih maju dan semangat dalam menyongsong masa depan.
- c. Adanya hubungan kedekatan yang baik antara Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak sebagai pengasuh dan anak yatim piatu dan dhuafa panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak sebagai yang diasuh sehingga terjadi suasana yang akrab seperti dalam keluarga dan sikap saling menghormati.
- d. Adanya fasilitas yang cukup mendukung yang disediakan pengasuh panti asuhan yang juga sebagai anggota PC Muslimat NU Demak dalam proses pembentukan pribadi berjalan dengan baik.

Selain faktor pendukung di atas, terdapat juga faktor penghambat yang menyebabkan strategi dakwah Muslimat NU Demak kurang berjalan maksimal. Faktor penghambat strategi dakwah tersebut yaitu:

- 1. Terdapat perbedaan tingkat kecerdasan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan tersebut dalam pelaksanaan pendekatan strategi dakwah PC Muslimat NU terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa.
- 2. Kurangnya kepatuhan dari anak yatim piatu dan dhuafa dalam menjalankan strategi dakwah yang PC Muslimat NU jalankan sehingga tidak semua strategi dakwah yang dilakukannya kurang berjalan maksimal.
- 3. Masih adanya kesan kedudukan status sosialnya di masyarakat.

Dari faktor-faktor tersebut di atas, kiranya dapat diambil pelajaran bahwa setiap pelaksanaan strategi belum dapat berjalan sempurna sehingga masih ada kekurangan dan kelebihan. sebisa mungkin Pimpinan Cabang Muslimat NU berusaha menyempurnakan yang ada dan mengevaluasi dari segi apa tingkat kekurangan tersebut

Setidaknya, jika pelaksanaan strategi tersebut dipandang baik, harus dipertahankan. Dan jika pelaksanaan strategi tersebut dipandang kurang, harus diubah dan ditingkatkan menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Strategi dakwah yaitu metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang mengajak masyarakat umum untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, baik ajakan itu berupa lisan, perbuatan, atau bahkan dengan contoh kebaikan (*uswatun hasanah*). Dalam menjalankan strategi dakwahnya, Pimpinan Muslimat NU Demak menggunakan enam pendekatan, yaitu pendekatan personal, pendekatan pendidikan, pendekatan penawaran, pendekatan misi, pendekatan korespondensi, dan pendekatan diskusi. Enam pendekatan tersebut dijalankan oleh PC Muslimat Demak dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul hadlonah Bintoro Demak demi tujuan yang hendak dicapai.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi dakwah Pimpinan Cabang karena adanya rasa tanggung jawab dan kesetiaan dari pengasuh panti asuhan Darul Hadlonah yang juga merupakan anggota Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak dalam mengasuh anak yatim piatu dan dhuafa. Selain itu, juga ada ketertarikan dari anak yatim piatu di panti asuhan tersebut untuk dapat hidup lebih maju dan dan semangat dalam menyongsong masa depan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak yaitu kondisi internal dari si anak asuh baik dari aspek kecerdasannya dan kesadaran akan kepatuhan serta terdapat kesan kedudukan sosial di masyarakat.

B. SARAN-SARAN

Kiranya perlu adanya evaluasi terkait strategi dakwah dalam pengasuhan tadi. Adapun saran-saran untuk Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak dalam menjalankan strategi dakwah dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak yaitu :

1. Pimpinan Cabang Muslimat NU Demak sebaiknya mengadakan pengkaderan atau mengadakan pelatihan tentang bagaimana caranya menangani panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak sehingga generasi penerus tahu dan mengerti pengelolaan panti asuhan.
2. Dalam event-event tertentu sebaiknya Muslimat NU Demak yang juga sebagai pengurus panti asuhan Darul Hadlonah melibatkan anak-anak asuh untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga mereka akan mendapatkan banyak pengalaman dari luar sepanjang kegiatan tersebut positif.
3. Pengurus panti asuhan sebaiknya juga mengajarkan anak-anak asuh untuk mengajak anak-anak yang lain di sekitarnya untuk ikut mengaji dan belajar bersama sehingga secara tidak langsung anak-anak asuh tersebut juga diajarkan untuk berdakwah.

Demikian tadi saran-saran dari penulis kiranya dapat dijadikan pertimbangan dalam menjalankan strategi dakwah selanjutnya.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan limpahan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya penulisan skripsi ini akhirnya mampu penulis selesaikan. Namun penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam menyusun kata-kata dalam skripsi inidan juga daya pikir dalam menyusun skripsi ini.

Oleh karena itu, saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekhilafan dan semoga Allah SWT meridhai penulisan ini. Semoga dapat diambil manfaat dari penulisan skripsi ini. Amin....

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M. Nashiruddin.2005. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press
- Amin, M. Masyhur. 1995. *Dinamika Islam (Sejarah Transformasi dan Kebangkitan)*. Yogyakarta: LKPSM.
- Amin, Samsul Munir. 2003. *Tajdid Al-Fikrah Fi Al-Da'wah Al-Islamiyyah, Maqalah Bi Al-Lughah Al-'Arabiyyah, Kulliyah Ad-Da'wah*. Wonosobo: Al-jami'ah li Ulum Al-Qur'an Jawa Al-Wustha.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- At-Thawil, Nabil Sibkhi. 1983. *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*. Bandung: Mizan.
- Aziz, Abdul. 1997. *Islah al-Wakhudu Al-Diniy*. Mesir: Attiqarah al-Kubra
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Casmini. 2007. *Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Darussalam, Ghazali. 1996. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah Cet.I*. Malaysia: Nur Niaga SDN.BHD.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia No.23, Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*. Jakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2007. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak melalui Panti Asuhan*. Jakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No.6, Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*. Jakarta.
- Ghazali, M. Bahri. 1997. *Komunikatif membangun kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah, Cet.I*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Gosita, Arif. 1989. *Masalah Perlindungan Anak*. Jakarta: Akadanih.
- Gultom, Maidin. *Perlindungan Hukum terhadap Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasymy, A. 1974. *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Latif, Nasaruddin HSM. 1391 H. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: CV. Multi Yasa & Co.
- Mahfuzh, MA. Sahal. 1994. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKIS.
- Makhfuz, Syeikh Ali. 1970. *Hidayatul Mursyidin*, terjemahan ringkas, Dra. Khadijah Nasution. Yogyakarta: Usaha Penerbitan Tiga A.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

- Musdalifah. 2007. *Perkembangan Sosial Remaja dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Orang Tua)*. Jurnal IQRA' Volume 4.
- Nazhir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanwar, Aminudin. 2003. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rasail.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. .
- Syafi'ie, Tuty Alawiyah Abdullah. 1997. *Strategi Dakwah di Kalangan Majlis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002. *Tentang Perlindungan Anak* . 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Wahid, Abdurrahman. 1983. *Muslim di Tengah Pergumulan*. Jakarta: LEPPENAS.
- Yaqub, Ali Mustofa. 1997 *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Yunus, Mahmud. 1983. *Tafsir Quran Karim*. 1983. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- MNU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/73161/-kilas-sejarah-yayasan-kesejahteraan-muslimat-nu>, diakses tanggal 3 Agustus 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gedung Panti Asuhan



Nama panti Asuhan dan Alamat Panti Asuhan



Susunan Pengurus YKM NU Cabang Demak



Susunan pengurus Pantti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak



Wawancara dengan Ibu Asiyah Hadziq (Penasehat PC Muslimat NU Demak)



Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Sri Utaminingsih, M.Pd. (Ketua PCM NU Demak)



Wawancara dengan Mas Faizin (anak asuh Darul Hadlonah yang belajar sampai menjadi sarjana)



Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani



Gedung Ikatan Haji Muslimat NU Demak (IHM NU)



Koperasi Darul Hadlonah Bintoro Demak



Kegiatan ZARKASI anak Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak (1)



Kegiatan ZARKASI anak Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak (2)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Telp. (024) 8319299 Semarang

SURAT IZIN

NOMOR : 573.. / DSOS / 2009 / 2009.

TENTANG
IZIN OPERASIONAL ORGANISASI SOSIAL
PENYELENGGARA KEGIATAN USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL

- Dasar : A. Undang - undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
b. Keputusan Menteri Sosial RI No. 40 / HUK / X / 1980 tentang Organisasi Sosial
c. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 6 / 2008 Tanggal 7 Juni 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Tengah
d. Surat permohonan dan kelengkapan persyaratan dari yayasan tersebut dibawah ini.

MENGIZINKAN :

Kepada : YAYASAN KESEJAHTERAAN MUSLIMAT NU, WILAYAH KERJA II
Nama Orsos : KAB. DEMAK / PSAA DARUL HADLONAH KAB. DEMAK
Alamat Sekretariat : JL. YUDIANDENG GALA BINTORO
KAB. DEMAK
Type / Klasifikasi : KEPELOMPOK
Jenis Pelayanan : PANTI ASUHAN ANAK YATIM / YATIM PIATU
PILYANTUNGAN ANAK YATIM BOI PANTI
Wilayah kegiatan : Provinsi / Kabupaten / Kota / Desa / Kelurahan
Masa berlaku : 17 DESEMBER 2009 s/d 17 DESEMBER 2012

Surat Izin ini berlaku sebagai Ijin Operasional Kegiatan Organisasi Sosial / Lembaga Swadaya Masyarakat yang menyelenggarakan Usaha Kesejahteraan Sosial dan tidak berlaku sebagai Ijin Pengumpulan Sumbangan. Apabila disalahgunakan maka Surat Ijin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi

Dikeluarkan di : SEMARANG

Pada tanggal : 17 DESEMBER 2009.

KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ADHI KARSIDI, Msi
Pembina Utama Muda
NIP. 19550118 198003 1 006

Tembusan

1. Gubernur Jawa Tengah
2. Ketua BKKKS Provinsi Jawa Tengah
3. Pertinggal

Surat ijin operasional Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak

Draft Wawancara

- A. Pertanyaan kepada Pimpinan Cabang Nahdhatul Ulama Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pimpinan Cabang Muslimat NU Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
 2. Sejak Kapan Pimpinan Cabang Muslimat NU mulai menjalankan strategi dakwahnya?
 3. Bagaimana tahapan strategi dakwah Pengurus Cabang Muslimat NU terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak?
 4. Metode-metode apa saja yang digunakan Pimpinan Cabang Muslimat NU dalam menjalankan strategi dakwahnya?
 5. Apa yang menjadi pendukung terlaksananya strategi dakwah terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah oleh pimpinan Cabang Muslimat NU Demak?
 6. Apa saja kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi Pimpinan Cabang Muslimat NU dalam menjalankan strategi dakwahnya?
- B. Pertanyaan kepada pihak Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak.
1. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan Darul hadlonah Bintoro Demak?
 2. Bagaimana pengasuhan yang ada di panti asuhan Darul hadlonah Bintoro Demak?
 3. Tujuan jangka panjang yang bagaimana yang menjadi harapan panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak?
 4. Bagaimana dukungan Pimpinan Cabang Muslimat Nahdhatul Ulama terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Faris Maududi Zaidan Aiz
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 29 Desember 1992
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum menikah
Tinggi, Berat badan : 155 cm, 47 kg
Alamat : Jl. Yudhamenggala Rt.08/Rw.03 Bintoro, Demak, Demak
Nama Ayah : Drs. Ahmad Asep
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Dra. Zumrotut Taqiyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Yudhamenggala Rt.08/Rw.03 Kp. Domenggalan Kel. Bintoro
Kec. Demak Kab. Demak

RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal

| | | |
|-------------------------------|-------------|------|
| MI Sultan Fatah Demak | lulus tahun | 2005 |
| MTs Nurul Huda Munjul Cirebon | lulus tahun | 2008 |
| MA Nurul Huda Munjul Cirebon | lulus tahun | 2011 |

Informal

2002 s/d 2003: Pondok Pesantren Al-Fattah, Bintoro, Demak
2006 s/d 2007: Ponpes Mansya'ul Huda Jatisari, Senori, Tuban
2006 s/d 2011: Ponpes Darul Fikr Al-Islamiyah, Munjul Pesantren, Astanajapura, Cirebon

Semarang, 13 Juli 2018

Faris Maududi Zaidan Aiz